

DUKUNGAN SOSIAL LANSIA TERHADAP AKTUALISASI DIRI

(Studi Kasus Di Kampung Dukuh RW 18, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan

Mantrijeron, Yogyakarta)



UIP
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Siti Nuzulul Istiqomah

NIM 14250006

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, MPd

NIP 195607041986031002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

DUKUNGAN SOSIAL LANSIA TERHADAP AKTUALISASI DIRI

(Studi Kasus Di Kampung Dukuh RW 18, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan

Mantrijeron, Yogyakarta)



UIP
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Siti Nuzulul Istiqomah

NIM 14250006

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, MPd

NIP 195607041986031002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2618 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DUKUNGAN SOSIAL LANSIA TERHADAP AKTUALISASI DIRI (STUDI
KASUS DI KAMPUNG DUKUH RW 18, KELURAHAN GEDONGKIWO,
KECAMATAN MANTRIJERON, YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nuzulul Istiqomah
NIM/Jurusan : 14250006/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 19 Nopember 2018
Nilai Munaqasyah : 90,67 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001



Yogyakarta, 19 Nopember 2018
Dekan,

Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

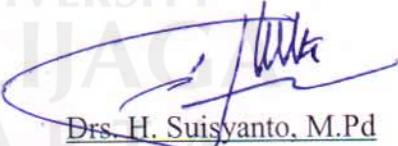
Nama : Siti Nuzulul Istiqomah
NIM : 14250006
Judul Skripsi : Dukungan Sosial Lansia Terhadap Aktualisasi Diri Di
Kampung Dukuh RW 18, Kelurahan Gedongkiwo,
Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2018
Pembimbing,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP. 1956704 198603 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S.IP, MSW

NIP 1972101 6199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nuzulul Istiqomah
NIM : 14250006
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Soisal
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul (Dukungan Sosial Lansia Terhadap Aktualisasi Diri Di Kampung Dukuh RW 18, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juli 2018

Yang menyatakan,



Siti Nuzulul Istiqomah

NIM 14260006

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan Q.S. An-Nur ayat 31 dan Q.S. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Siti Nuzulul Istiqomah
NIM : 14250006
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Japah No 14 RT 03 RW 01 Ngawen-Blora

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih

Yogyakarta, 14 November 2018

Yang menyatakan,



(Siti Nuzulul Istiqomah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua Saya, Bapak Solekul Hadi dan Ibu Siti Muntamah, yang selalu memberikan doa, dan menunjang setiap kebutuhan materil dan nonmateril agar selesainya skripsi ini.
2. Kakak Perempuan Saya Siti Nurul Ismawati dan suami Aprizal HR, kakak laki-laki Saya Mochammad Ali Murtadlo dan istri Siti Juariyah, dan ponakan Nasywa Hanin Azzafira, Siti Alifah Nur Farikha, dan Hasna Nadhifah Ali yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi serta perkuliahan selama ini
3. Serta untuk sahabat-sahabat Saya Anisa Mistiana, Rizky Anggarini, Rahma Umi Syarifah, Afrida Nur Chasanah, dan Maya Widya Kristianti yang sudah menemani dan memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini
4. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 yang telah menjadi teman suka dan duka dalam masa perkuliahan
5. Dan tak lupa untuk almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُنُ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا
نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾
وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil

(QS: Isyira ayat: 23-24

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini.

Skripsi ini berjudul **“Dukungan Sosial Lansia Terhadap Aktualisasi Diri.”** Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini.
3. Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Drs. H. Suisyanto, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan ketidakpahaman aturan selama perkuliahan

5. Semua Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan arahan, pengalaman, pendidikan, serta banyak memberikan hikmah selama perkuliahan
6. Kepada Pak Darmawan yang selalu sabar membantu dalam proses persiapan skripsi hingga selesai skripsi
7. Pak Komet yang telah berjasa membantu memudahkan urusan birokrasi selama proses perkuliahan hingga selesai
8. Semua teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 yang saling membantu, memotivasi, dan mendukung setiap proses perkuliahan
9. Sahabat dalam senang dan sedih serta selalu memberikan dukungan, kritikan, dan masukan membangun untuk penulis : Rizky Anggarini, Anisa Mistiana, Rahma Umi Syarifah, Afrida Nur Chasanah, dan Maya Widiya Kristianti
10. Keluarga penulis yang tidak memiliki tandingan dalam memberikan dukungan baik dalam segi materil dan non materil Bapak Solekul Hadi dan ibu Siti Muntamah, Kakak Perempuan Saya Siti Nurul Ismawati dan suami Aprizal HR, kakak laki-laki Saya Mochammad Ali Murtadlo dan istri Siti Juariyah, dan ponakan Nasywa Hanin Azzafira, Siti Alifah Nur Farikha, dan Hasna Nadhifah Ali
11. Zaki Aziz, S.Pd yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan serta selalu menemani dalam menyelesaikan tugas ini serta

selalu ada disaat penulis membutuhkan inspirasi, terima kasih telah menjadi tempat meluapkan kesedihan dan kebahagiaan.

12. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut kepada penulis, diberikan balasan oleh Allah SWT dan harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 November 2018

Siti Nuzulul Istiqomah

14250006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dukungan Sosial Lansia terhadap aktualisasi diri di Kampung Dukuh RW 18 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron yaitu bentuk- bentuk dukungan sosial yang dapat mempengaruhi kebutuhan aktualisasi diri lanjut usia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kebutuhan aktualisasi diri lanjut usia.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada beberapa lanjut usia, anak, dan tetangga dilingkungan rumah. Serta observasi yang dilakukan adalah observasi kegiatan lanjut usia di Posyandu, rumah, dan hubungan dengan tetangga. Selanjutnya pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan mengambil beberapa sumber data lalu membandingkan.

Hasil penelitian ini yaitu dukungan sosial lansia terhadap kebutuhan aktualisasi diri dipengaruhi oleh beberapa bentuk dukungan sosial. Bentuk dukungan sosial yang dirasakan yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan kelompok dan jaringan sosial .. lanjut usia akan merasa puas dan bahagia karena bisa menacapai kebutuhan aktualisasi diri yang diinginkan. dukungan sosial lanjut usia bisa diperoleh dari pasangan, keluarga, masyarakat, dan lembaga. semakin banyak dukungan sosial maka semakin tercapainya kebutuhan aktualisasi diri lanjut usia

Kunci: dukungan sosial, aktualisasi diri, lansia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : GAMBARAN WILAYAH KAMPUNG DUKUH RW 18	
A. Kondisi Geografis Kelurahan Gedongkiwo.....	34
B. Kondisi Geografis Kampung Dukuh RW 18.....	39
BAB III : DUKUNGAN SOSIAL LANSIA TERHADAP AKTUALISASI DIRI	
A. Deskripsi Subyek.....	46
1. Ibu S.....	46
2. Ibu N.....	49
3. Ibu T.....	51
B. Dukungan Sosial.....	53
1. Ibu S.....	54
2. Ibu N.....	60

3. Ibu T	66
C. Aktualisasi Diri	69
1. Ibu S	70
2. Ibu N	70
3. Ibu T	71
D. Hubungan Dukungan Sosial Lansia terhadap Aktualisasi Diri.....	71
1. Ibu S	72
2. Ibu N	74
3. Ibu T	78

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto hasil observasi dan wawancara
2. Pedoman wawancara
3. Surat izin penelitian
4. Tanda bukti telah melaksanakan penelitian
5. Daftar riwayat hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Gedongkiwo Berdasarkan Usia tahun 2017.....	35
TABEL 2.2 Jumlah Keseluruhan Penduduk Lansia di Kelurahan Gedongkiwo	36
TABEL 2.3 Jumlah Keseluruhan Penduduk Lansia di Kampung Dukuh	37
TABEL 2.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Gedongkiwo Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
TABEL 2.5 Jumlah Keseluruhan Penduduk Lansia di Kampung Dukuh RW 18 Mantrijeron Yogyakarta.....	39
TABEL 2.6 Jumlah Keseluruhan Penduduk Lansia di Kampung Dukuh RW 18 Mantrijeron Yogyakarta berdasarkan mata pencaharian ...	41
TABEL 2.7 Jumlah Keseluruhan Penduduk Lansia di Kampung Dukuh RW 18 Mantrijeron Yogyakarta berdasarkan Tingkat Pendidikan	42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa lanjut usia (lansia) adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia. Dikatakan sebagai perkembangan terakhir karena ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah manusia menjadi dewasa. Batasan umur mengenai masa lansia masih diperdebatkan oleh para ahli yang banyak meneliti masa ini. Ada yang mengatakan bahwa usia lanjut dimulai sejak seseorang dipensiun dari pekerjaannya. Padahal masa pensiun orang Indonesia dimulai ketika ia berumur 55, kecuali untuk orang dengan fungsi tertentu seperti profesor, ahli hukum, dokter atau professional lain yang biasanya pensiun ketika ia berumur 65 tahun.¹

Menurut *World Health Organisation* (WHO), sebagaimana dikutip oleh Felicya Rosari Hasianna Sirait dalam skripsi berjudul *Hubungan Status Gizi dan Hipertensi Terhadap Kemandirian Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Kedaton*, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.² Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan tahapan menurunnya berbagai

¹ Johana E. Prawitasari, "*Aspek Sosip-Psikologis Lansia di Indonesia*" Jurnal Vol 1, 1994, (Yogyakarta:Universitas Gajah Mada), hlm 27-34.

² Felicya Rosari Hasianna Sirait, "*Hubungan Status Gizi dan Hipertensi Terhadap Kemandirian Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Kedaton*".Fakultas Kedokteran, Skripsi (Lampung: Universitas Lampung, 2015), hlm. 9

fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya pengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia.³

Jumlah penduduk lanjut usia di Yogyakarta mencapai 448.223 jiwa. Rata-rata penduduk lansia berusia antara 60-90 tahun keatas. Kemudian jumlah penduduk lansia berjenis berkelamin laki-laki 198.439 jiwa. Sedangkan penduduk lansia berjenis perempuan 249.784 jiwa.⁴

Kemudian jumlah lansia dari Kota Yogyakarta sendiri mencapai 14.970 jiwa.⁵ Jumlah penduduk lansia di Kelurahan Gedongkiwo tahun 2017 adalah 1.784 jiwa dari total jumlah penduduknya adalah 13.959 jiwa. Sedangkan di Kampung Dukuh RW 18 sendiri ada 103 jiwa dari jumlah penduduk total 964 jiwa. Rata-rata usia lanjut di Kampung Dukuh RW 18 berusia antara 60 hingga 80 tahun.⁶

Kesibukan orang dalam kehidupannya, membuat orang lupa bahwa usianya bertambah tua, tetapi ia tidak sadar bahwa usia lanjut berarti memasuki kehidupan dengan fisik yang daya tahan dan fungsinya menurun. Hal tersebut selanjutnya akan

³ *Ibid.*, hlm. 9-10

⁴ Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn), *Data Parameter Kependudukan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, tahun 2012 menurut Bkkbn, diunduh pada 26 Juli, hlm. 30.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017* menurut BPS, diunduh pada 26 Juli, hlm. 12.

⁶ Buku Keluarga Indonesia PK 2015: Basis Data Keluarga Indonesia

membawa perubahan-perubahan dalam hubungan sosialnya, baik dengan anak-anak dan saudara-saudaranya, maupun teman-temannya. Misalnya, sulitnya mengingat hal-hal baru, sedang hal-hal yang lampau selalu diingatnya, memberikan hambatan dalam pekerjaan. Pekerjaan yang biasanya dapat dikerjakan dalam waktu satu hari, mungkin kini perlu beberapa hari karena fisik yang melemah menyebabkan ia mudah lelah. Dan umumnya memasuki usia lanjut sama artinya dengan memasuki dunia pensiun atau kelar dari dunia kerja. Adalah suatu hal yang alami bahwa pergaulan hidup terpilah-pilah oleh kelompok usia.⁷

Aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, disertai dengan penggunaan semua bakat, mencakup pemenuhan semua kuliatas dan kapasitas seseorang. Meskipun kebutuhan-kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah dipuaskan kita seperti merasa aman secara fisik dan emosional, mempunyai perasaan memiliki dan cinta, serta merasa bahwa diri kita adalah individu-individu yang berharga namun kita akan merasa kecewa, tidak tenang, tidak puas, kalau kita gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri. Apabila terjadi demikian maka kita tidak akan berada dalam damai dengan diri kita, dan tidak bisa di katakan sehat secara psikologis.⁸

Di Kampung Dukuh RW 18 ada 193 jiwa lanjut usia yang terdiri yang terdiri dari 87 laki-laki dan 106 perempuan. Keadaan lansianya masih mampu untuk beraktifitas dalam konteks aktualisasi sosial seperti masa sebelum lanjut usia, seperti berdagang kurang lebih ada 5 lanjut usia , diundang untuk mengisi acara

⁷ T.O. Ihromi, "*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1999), hlm 193.

⁸ Mif Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 201.

kampung maupun kelurahan sekitar 15 lanjut usia , posyandu lansia ada sekitar 30 lanjut usia, mengikuti pengajian di masjid sekitar 40 lanjut usia, sholat berjamaah di masjid, arisan dasawisma sekitar 80 lanjut usia, PKK maupun RT, senam setiap minggu pagi, kerja bakti masal satu bulan sekali, jalan sehat setiap satu bulan sekali, pengajian padang bulan setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dukungan penguatan sistem sosial terhadap kebutuhan aktualisasi diri lansia di Kampung Dukuh Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara dukungan sosial lansia dengan kebutuhan aktualisasi diri lansia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial lansia dengan kebutuhan aktualisasi diri lansia di Kampung Dukuh Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diberikan untuk memberikan sumbangan informasi ilmiah tentang dampak penguatan sistem terhadap kebutuhan aktualisasi diri

lansia program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya pada semua pembaca.

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada keluarga, teman, rekan kerja, dan lingkungan sekitar mengenai dampak penguatan sistem dukungan sosial terhadap lansia.

E. Kajian Pustaka

Dari beberapa hasil pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Suriyah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikososial Lanjut Usia Di Dusun Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan Bantul”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial terhadap lanjut usia tergolong baik karena sebagian besar termasuk kategori sedang.⁹

Kedua skripsi yang ditulis oleh Hikmah Jariatun pada tahun 2015 dengan judul “Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta”. Menjelaskan problem keberfungsian sosial lansia di Panti dinilai dari sembilan aspek yaitu kesibukan lansia di panti, sumber keuangan lansia, kegiatan lansia, pandangan lansia terhadap lingkungan panti, hubungan sosial lansia dengan orang lain, hubungan lansia dengan keluarga, seberapa besar ketergantungan lansia

⁹ Suriyah , Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikososial Lanjut Usia Di Dusun Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul, Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2017, hlm. 6.

dalam tiga kelompok yaitu: 1. Lansia yang berfungsi sosial secara efektif adalah lansia yang mampu memenuhi kebutuhannya melalui sistem sumber yang ada, sehingga dapat berfungsi sosial. 2. Lansia yang berfungsi sosial beresiko adalah lansia yang tidak mampu beradaptasi adalah lansia yang tidak mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, sehingga lansia mengalami masalah keberfungsian social. 3. Lansia yang tidak mampu beradaptasi adalah lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya karena situasi tertentu, seperti tidak bisa menjalin hubungan sosial, ketergantungan dengan orang lain serta kondisi fisik yang terganggu sehingga mengganggu aktivitas lansia, sehingga mengalami masalah keberfungsian sosial.¹⁰

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Moh Mudrik Al Maghribi pada tahun 2017 dengan judul “Kebermaknaan Hidup Lansia penghafal Al Qur’an”. Di sini menjelaskan secara umum kebermaknaan hidup ketiga informan adalah berupa sikap pengendalian diri dari hawa nafsu, nilai spiritual dengan kehidupan yang selalu diniatkan untuk beribadah dan mengharap ridlo Allah SWT, menjadikan keimanan kepada Allah SWT sebagai hal yang penting dalam hidupnya, serta mengejar dunia akhirat atau *khusnul khotiah*. Selain itu, kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur’an berupa nilai kebersyukuran atas apa yang di terimanya, nilai kebertanggung jawaban atas hal yang di amanahkan kepadanya, dan nilai pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dalam aspek sosial tergambaran dengan bergaul bersama masyarakat, berbagi dengan masyarakat, mengajarkan Al

¹⁰ Hikmah Jariatun, “Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta” Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2015), hlm. 34.

Qur'an kepada masyarakat, dan berjuang bersama masyarakat merupakan gambaran kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an.¹¹

Dari hasil penelitian di atas, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu di sini peneliti memfokuskan pada hubungan antara dukungan sosial lansia terhadap aktualisasi diri. Sehingga peneliti membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan kepada lansia yang ada di Kampung Dukuh Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat membantu seseorang mengatasi stress karena di dalam dukungan sosial terdapat proses dialog dan pertukaran informasi.¹² Selain itu dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai¹³. Menurut Sarason dan Sarason seperti yang dikutip oleh Ani Marni, Rudy Yuniawati dalam jurnal berjudul hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang didapat dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain)

¹¹ Moh Mudrik Al Maghrib, "Kebermaknaan Hidup Lansia Penghafal Al Qur'an" Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹² Anastasia Heni, *Manual Psikodukasi: Informasi Psikososial Dasar Bagi Masyarakat Pasca Bencana*, (Jakarta: CWS Indonesia, 2008), hlm 23.

¹³ Amie Ristianti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja SMA Pusaka 1 Jakarta*, Fakultas Psikologi, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2012), hlm 5.

berupa pemberian informasi, nasehat verbal atau, bantuan nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif.¹⁴

b. Teori Sosial

Menurut Wiliam Graham Sumner dalam Soekamto menyatakan bahwa masyarakat merupakan peleburan dari kelompok-kelompok sosial, kebiasaan, dan tata kelakuan merupakan petunjuk-petunjuk bagaimana harus memperlakukan warga-warga kelompok maupun warga-warga dari kelompok lainnya.¹⁵ Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut Camelia Kristika Pepe, dkk dalam jurnal berjudul dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia di panti sebagai berikut:

1) Dukungan penghargaan

Dukungan ini diberikan dalam bentuk mengakui keberadaan lansia. Cara yang digunakan untuk mengakui keberadaan lansia adalah dengan melakukan komunikasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh keluarga dengan lansia memang terjadi lebih banyak melalui telepon dan juga media sosial. Salah satu ciri lansia adalah memiliki status kelompok minoritas karena umumnya mereka lebih ingin didengarkan dari pada mendengarkan. Melalui dukungan penghargaan ini komunikasi baik yang dijalin memudahkan lansia untuk memahami diri

¹⁴ Ani Marni, Rudy Yuniawati, *Hubungan antar dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia*, Jurnal Fakultas Psikologi, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, tahun 2015), hlm. 2.

¹⁵ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), hlm 449

dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat lebih diterima. Mereka juga tetap dapat menjalankan perannya sebagai orangtua dengan memberi nasehat dan saran kepada anak-cucunya. Sayangnya komunikasi tersebut lebih banyak dilakukan melalui perantara dengan menggunakan handphone. Misalnya seperti saat lansia bercerita kemudian diberikan tanggapan oleh keluarga umumnya keluarga mengakui lansia rawan tersinggung dengan ucapan keluarga karena perbedaan maksud dan juga tidak melihat ekspresi secara langsung. Akibatnya dukungan yang diberikan bukan memberikan kepuasan secara kebutuhan sosial tetapi justru menjadi berdampak negatif karena dukungan yang tersedia dianggap sebagai sesuatu yang tidak membantu. Selain itu cara keluarga untuk tidak membohongi lansia dengan menyampaikan informasi apa adanya juga termasuk bentuk menghargai keberadaan lansia itu sendiri. Hal ini akan membantu lansia untuk terhindar dari permasalahan di hari tuanya yaitu kecemasan berlebih yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Sebisa mungkin keluarga menghargai lansia sebagai orangtua yang harus diakui keberadaannya dan apabila hal ini dilihat secara budaya tentu menghargai orangtua adalah norma yang dijunjung tinggi dalam lingkungan sosial masyarakat Indonesia. Pemberian dukungan aspek penghargaan ini selaras dengan tujuan pelayanan sosial yang salah satunya adalah berupa memulihkan dan melindungi kehidupan keluarga.

2) Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan yang sifatnya nyata. Keluarga mendukung lansia dan segala aktivitasnya. Hal ini dilakukan keluarga karena mereka ingin melihat lansia tidak kesepian dan memiliki banyak teman. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Weinberger yang mengatakan bahwa lansia membutuhkan hubungan sosial dan kegiatan di setiap waktu untuk mengatasi kesunyian dan kekosongan. Keluarga memahami memberikan fasilitas adalah bagian dari sarana mendukung aktivitas lansia sehingga mereka tidak merasa bosan dan sepi. Melalui dukungan instrumental ini upaya keluarga dalam mendukung hubungan antara lansia dengan teman juga terwujud. Pemeliharaan ikatan keluarga antar generasi adalah salah satu tugas setiap keluarga yang memiliki lansia. Melalui dukungan instrumental dengan memberikan handphone berbasis teknologi terkini dan mengajarkannya kepada lansia dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan sosialnya dengan berkomunikasi.

3) Dukungan informasional

Dukungan informasional menurut House berarti memberikan solusi melalui penyediaan informasi, memberikan saran baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan umpan balik kepada individu. Berdasarkan hasil penelitian upaya keluarga untuk mendengarkan keluhan lansia dan menaati nasehatnya merupakan bentuk dukungan informasional. Meskipun seringkali saran yang diberikan oleh keluarga ini dianggap salah oleh lansia akan tetapi keluarga sudah berusaha

menjalankan perannya sebagai *guidance* (pembimbing) sebagaimana komponen dukungan sosial diberikan kepada lansia. Ketika memiliki masalah berat memang sebijak mungkin keluarga berupaya tidak memberitahu lansia terlebih dahulu namun mereka menghindari untuk berbohong karena menyadari kebutuhan lansia untuk mengetahui dan memberikan *feedback* untuk menghadapi masalah yang ada.

4) Dukungan kelompok atau jaringan sosial

Hubungan kuat sangat tergambar antara lansia dengan keluarganya terutama anak, cucu dan menantu. Hal ini memang secara teoritis terjadi akibat kelekatan emosional dan genetik diantara keduanya. Akan membuat lansia memiliki relasi di luar keluarga inti. Kebutuhan untuk bersosialisasi dan memiliki relasi dengan sesama adalah salah satu aspek kebutuhan sosial lansia. Oleh sebab itu keluarga memberikan kebebasan bagi lansia untuk bergaul dengan siapa pun yang mereka inginkan. Sebagaimana kebutuhan sosial yang menyangkut interaksi keluarga juga tidak pernah berusaha memutus hubungan antara lansia dengan teman-temannya di luar panti. keluarga juga menyertakan lansia dalam acara keluarga seperti pernikahan, arisan dan *gathering*. Apa yang dilakukan keluarga ini sesuai dengan peran informal keluarga yaitu menjadi penghubung keluarga. Semenjak lansia memasuki fasenya maka berbagai kemunduran fisik dan psikis yang dialami membuat mereka terbatas ruang geraknya terutama untuk berinteraksi. Akibatnya anak dan cucu sebagai generasi penerus lah

yang memelihara dan menghubungkan lansia untuk berinteraksi dengan lingkungan.¹⁶

2. Tinjauan tentang Lanjut Usia

a. Pengertian Lanjut Usia

Menurut Undang-Undang RI No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.¹⁷ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia lanjut usia atau lansia diartikan “sudah berumur tua”.¹⁸ Masa lanjut usia (lansia) adalah perkembangan terakhir dalam hidup manusia. Dikatakan sebagai perkembangan terakhir oleh karena ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah manusia menjadi dewasa. Batasan umur mengenai masa lansia masih diperdebatkan oleh para ahli yang banyak meneliti masa ini. Ada yang mengatakan bahwa usia lanjut dimulai sejak seseorang dipensiun dari pekerjaannya. Padahal masa pensiun orang Indonesia dimulai ketika ia berumur 55, kecuali untuk orang dengan fungsi tertentu seperti professor, ahli hukum, dokter atau profesional lain yang biasanya pensiun ketika ia berumur 65 tahun.¹⁹

lanjut usia dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Isra

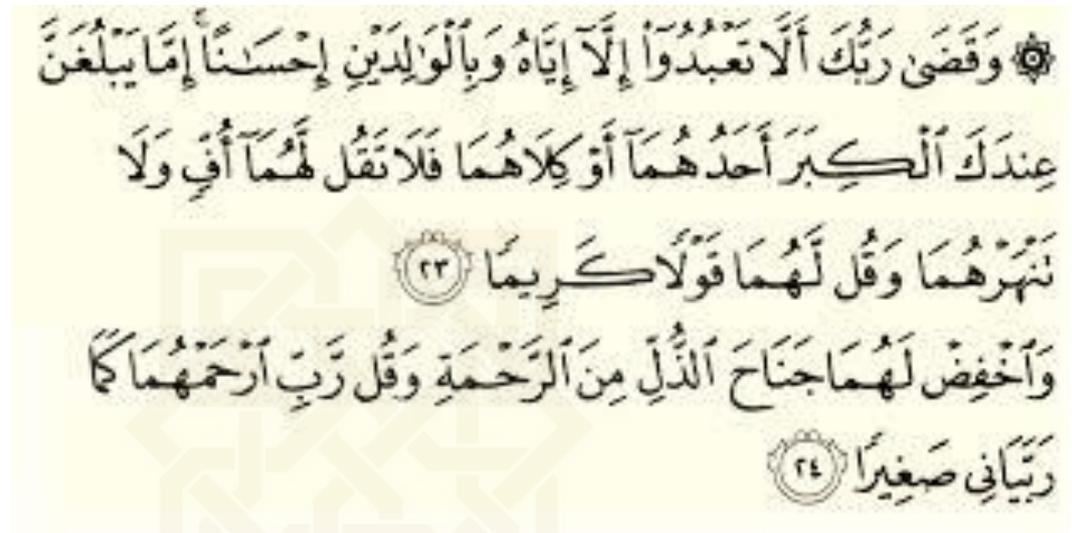
¹⁶ Camellia Kristika Pepe, dkk, *Dukungan Sosial Keluarga Dalam memenuhi kebutuhan Sosial Lansia di Panti*, Social Work Jurnal, Vol. 7, nomor 1, (Bandung: Universitas Padjajaran Bandung, 2015), hlm. 35-37

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 1 ayat (2).

¹⁸ Departemen Pendidikan atau Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.496.

¹⁹ Johana E. Prawitasari, “*Aspek Sosip-Psikologis Lansia di Indonesia*” Jurnal Vol 1, (Yogyakarta:Universitas Gajah Mada, 1994), hlm 27-34.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 23-24



Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”²⁰

²⁰ At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Sinar ABru Algensindo, 2006, hlm 559

Seperti ayat diatas Allah telah menegaskan betapa pentingnya kedudukan orang tua dalam kehidupan manusia. Bahkan Allah melarang kita untuk mengucap kata-kata “ah” kepada orang tua kita dan harus selalu menghormatinya.

b. Batasan-Batasan Usia Lanjut

Dalam memberikan suatu batasan tentang orang yang berusia lanjut ini sampai sekarang masih banyak terjadi perbedaan pendapat. Ada yang menentukan dari segi usia dan dari segi kemampuan. Di Indonesia usia 55 tahun dan 60 tahun merupakan usia pensiun, karena dianggap telah memasuki masa tua, namun kenyatannya mereka masih aktif dan energik, sehingga banyak dijumpai usia pensiun yang berkarya di bidang lain atau dikerjakan lagi dan berhasil.²¹

WHO membagi batasan usia lanjut usia ke dalam empat kriteria, yaitu sebagai berikut:²².

- 1) Usia pertengahan (*middle age*), ialah kelompok usia 45-59 tahun
- 2) Usia lanjut (*elderly*), antara 60-74 tahun
- 3) Tua (*old*) antara 75-90 tahun
- 4) Sangat tua (*very old*), di atas 90 tahun

c. Perubahan yang terjadi pada Lanjut Usia

Proses menjadi tua merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lain dan cenderung berpotensi untuk menimbulkan masalah

²¹ Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lansia*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 13.

²² Ibid., hlm.14-15.

kesehatan baik fisik maupun psikis pada lanjut usia. Kuntjoro mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa orang lanjut usia, yaitu sebagai berikut:²³

1) Penurunan kondisi fisik

Memasuki masa lanjut usia pada umumnya akan dihindari adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda (multiple pathology) seperti tenaga berkurang, kulit keriput, gigi rontok, kerapuhan tulang. Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki lanjut usia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Penurunan kondisi fisik ini dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologis maupun sosial, sehingga menyebabkan ketergantungan orang lanjut usia pada orang lain.

2) Penurunan fungsi dan potensi seksual

Penurunan fungsi dan potensi seksual pada orang lanjut usia seringkali berhubungan dengan berbagai gangguan fisik seperti gangguan jantung, gangguan metabolisme, kekurangan gizi, serta factor psikologi yang menyertai orang lanjut usia kelelahan atau kebosanan dan disfungsi seksual karena perubahan hormonal atau masalah psikologis.

3) Perubahan aspek psikososial

²³ S. Z. Kuntjoro, "Masalah Kesehatan Jiwa Lansia", www.e-psikologi.com, diakses tgl 23 juni 2018, pukul 22.15.

Seseorang yang memasuki lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian dan perhatian. Perubahan tersebut menyebabkan reaksi dan perilaku orang lanjut usia menjadi semakin lambat. Adapun fungsi psikomotorik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi, sebagai akibatnya lanjut usia menjadi kurang cekatan. Adanya penurunan pada kedua fungsi tersebut, orang lanjut usia juga mengalami perubahan aspek psikososial yang berkaitan dengan keadaan kepribadian orang lanjut usia yang dapat dibedakan dalam lima tipe kepribadian mandiri, kepribadian tergantung, kepribadian bermusuhan dan kepribadian kritik diri.

4) Perubahan berkaitan dengan pekerjaan

Pada umumnya perubahan ini dimulai pada masa pensiun. Tujuan ideal dari pensiun ini adalah agar para lanjut usia dapat menikmati hari tuanya atau dengan kata lain pensiun adalah jaminan hari tua. Namun kenyataannya hal ini sering di salah artikan oleh lanjut usia sebagai masa hilangnya penghasilan, kedudukan, jabatan, peran, kegiatan, status dan harga dirinya.

5) Perubahan dalam peran sosial di masyarakat

Akibat berkurangnya fungsi indra pendengaran, penglihatan, gerak fisik, maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecacatan seperti badan bungkuk, tuli, rabun yang sering menimbulkan

keterasingan. Hal ini sering menjadi penyebab bagi orang lanjut usia menolak berkomunikasi dengan orang lain bahkan kadang muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri dan kekanak-kanakan.

3. Tinjauan tentang Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri dimaknai sebagaimana merujuk kepada apa yang dimaksud pada Hierarki Kebutuhan (*Hierarchy of Needs*) Abraham Maslow yang mengungkapkan bahwa manusia memiliki dorongan (motivasi) untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan kebutuhan tertinggi seseorang adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.²⁴ Aktualisasi diri di sini ditempatkan sebagai kebutuhan tertinggi pada puncak hierarki, yang menjadi kodrat atau tujuan hidup manusia. Sebagai tujuan akhir, diperlukan upaya keras seumur hidup untuk mencapainya.²⁵

Kebutuhan terhadap aktualisasi diri ini merupakan perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau yang terpendam.²⁶

Pencapaian aktualisasi diri ditandai dengan pencapaian psikologis tertinggi, yang memunculkan fenomena pengalaman puncak

²⁴ Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan): Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 179.

²⁵ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Daerah Istimewa Yogyakarta, PT Kanisius, 2014). hlm 42-43.

²⁶ Frank G Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm.51.

nilai-nilai pertumbuhan, perubahan persepsi (cara pandang) yang makin jernih terhadap realitas, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkebang atau disebut metamotivasi.²⁷

Untuk memperjelas pemahaman tentang aktualisasi diri, pada buku berjudul *The Farther Reaches of Human Nature*, Maslow menggambarkan perilaku yang muncul pada seorang yang mengalami aktualisasi diri dalam “delapan cara.

Pertama, aktualisasi diri berarti “mengalami segala sesuatu secara penuh, jelas, apa adanya / objektif, dengan penuh konsentrasi dan penerimaan total. Hal ini berarti orang itu dapat mengalami segala sesuatu apa adanya, dengan segala perhatian terserap total pada apa yang sedang dialami. Mereka dapat bekerja dengan mengimplementasikan semua potensinya secara penuh.²⁸

Kedua, aktualisasi diri juga berarti “menerima hidup sebagai proses pilihan”. Aktualisasi diri adalah sebuah proses yang sedang dan terus berjalan, yang dijalani dengan mengambil setiap keputusan yang membawa pada pertumbuhan hidup. Sebagai proses yang sedang dan terus berjalan, mengimplikasikan bahwa manusia selalu berhadapan dengan keputusan-keputusan yang harus diambil, seperti keputusan yang menyangkut harus jujur atau berbohong, apakah akan mencuri atau tidak mencuri. Orang yang mencapai aktualisasi diri memilih

²⁷ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2014). hlm.172.

²⁸*Ibid.*,

kehidupan yang terus bertumbu dan berkembang. Ia selalu membuka diri untuk belajar dari kehidupan. Kehidupannya adalah kehidupan yang terus beregerak menuju lebih baik, kehidupan yang dinamis bukan statis.²⁹

Ketiga, mengatakan aktualisasi diri mengimplikasikan bahwa “apa yang ada di dalam diri sedang diaktualisasikan”. Diri yang sedang mendengarkan impuls yang muncul dari dalam, yang berarti membiarkan diri muncul. Dalam mendidik murid-muridnya tentang hal ini, Maslow memberikan segelas anggur pada murid-muridnya dan mempertanyakan apa yang mereka rasakan tanpa menunjukkan labelnya. Dengan cara ini, Maslow mendidik muridnya untuk peka terhadap impuls yang muncul dari dalam. Mengaktualisasikan diri dapat meningkatkan kepekaan, baik terhadap dorongan yang ada dari dalam maupun terhadap realitas diluar.³⁰

Keempat, “bahkan ketika dalam keraguan, berusaha untuk jujur dari pada tidak”. Melihat ke dalam diri, yang dalam banyak hal mengimplikasikan pengambilan tanggung jawab. Proses pengambilan tanggung jawab dalam hidup merupakan langkah besar menuju aktualisasi diri. Sebagai konsekuensi diri pilihan hidup untuk terus bertumbuh dan berkembang menuju kebaikan, orang yang mencapai aktualisasi diri cenderung berani mengambil tanggung jawab dalam

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

setiap peristiwa hidup. Mereka berani mengakui kesalahannya secara terbuka, bahkan mampu mentertawakan dirinya sendiri.³¹

Kelima, spontan dalam “memilih menuju pertumbuhan daripada memilih takut”, berani mendengarkan suara impuls, bertindak jujur dan mengambil tanggung jawab. Maslow menunjukkan bahwa ada dua macam dorongan psikologis yang muncul dalam kehidupan manusia, yaitu dorongan untuk bertumbuh dan dorongan untuk takut terhadap perubahan (mencari keamanan). Orang yang telah mencapai aktualisasi diri mempunyai kekhasan untuk memilih dorongan untuk bertumbuh dalam kehidupannya.³²

Keenam, aktualisasi diri bukan hanya situasi akhir, tetapi juga merupakan “proses mengaktualisasikan potensi seseorang setiap waktu dalam kondisi apapun. Melakukan dengan kemampuan yang terbaik dalam setiap kesempatan. Orang semacam ini tidak mau terjebak dalam rutinitas dan keamanan.³³

Ketujuh, “Pengalaman puncak” (*Peak-experience*) adalah pengalaman singkat yang terjadi pada aktualisasi diri. Pengalaman puncak adalah pengalaman yang paling membahagiakan bagi manusia. Maslow menunjukkan fenomena pengalaman puncak sebagai situasi psikologis yang juga muncul dalam pengalaman religious, pengalaman mistik, yang menjadi inti kehidupan beragama.³⁴

³¹ *Ibid.*, hlm. 173-174.

³² *Ibid.*, hlm. 174.

³³ *Ibid.*, hlm 175.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 175-176.

Kedelapan, menemukan jati diri, siapa dirinya, seperti apa dirinya, apa yang ia sukai, apa yang tidak ia sukai, apa yang baik untuknya dan apa yang buruk, kemana ia akan pergi dan apa misinya, “merupakan penemuan pribadi seseorang pada dirinya sendiri”. Yang juga berarti menunjukkan dan memahami kelemahan-kelemahan jiwa yang dimilikinya. Ini juga berarti proses diidentifikasi, biasanya menimbulkan keberanian untuk melepaskannya, dan sembuh. Aktualisasi diri membawa kesembuhan atau pelepasan diri dari gangguan-gangguan jiwa yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Dari uraian di atas tampak bahwa aktualisasi diri merupakan fenomena psikologis, yang dicapai seseorang pada tingkat tertinggi manusia.³⁵

b. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Secara umum Maslow menguraikan kelima tingkat kebutuhan sebagai berikut.³⁶ *Tingkat pertama* adalah kebutuhan fisik (*Physiological Needs*), yang merupakan kebutuhan *paling mendasar dan mendominasi manusia*. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air dan sebagainya, yang kalau tidak terpenuhi, maka manusia tidak dapat hidup. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling mendasar, oleh karenanya, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka organisme akan didominasi olehnya, dan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 176.

³⁶ *Ibid.*., hlm. 39-34.

kebutuhan lainnya akan tenggelam, tidak dapat muncul di permukaan. *Tingkat kedua* adalah kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*). Setelah kebutuhan biologis terpenuhi, muncul kebutuhan lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman, seperti kebutuhan akan: keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan, dan seterusnya. Maslow menunjukkan bahwa manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya, khususnya rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Manusia membutuhkan rasa aman untuk dapat mengembangkan hidupnya lebih baik.

Tingkat ketiga adalah kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*The Belongingness and Love Needs*). Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta dan perhatian, dan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki. Kebutuhan cinta adalah termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian orang lain. Maslow berpandangan bahwa manusia dalam hidupnya selalu berusaha mengatasi perasaan kesendirian dan alienasi. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama orang lain. Manusia selalu membutuhkan orang lain sejak ia lahir.

Tingkat keempat adalah kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*). Apabila ketiga tingkat terdahulu terpenuhi atau terpuaskan, kebutuhan untuk dihargai akan muncul dan menjadi dominan. Maslow

menyatakan bahwa semua orang dalam masyarakat (kecuali beberapa yang mengalami gangguan kejiwaan) dalam kondisi normal “punya keinginan untuk menghormati atau menghargai dirinya sendiri, dan juga untuk dihormati oleh orang lain. *Pertama*, kebutuhan untuk dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu, memadai, punya keahlian dan kompetensi, percaya diri untuk menghadapi dunia, mandiri dan bebas. *Kedua*, manusia mempunyai keinginan untuk memiliki reputasi dan prestise tertentu (didefinisikan sebagai penghormatan atau penghargaan dari orang lain), yang berupa status, kebanggaan dan kemenangan, dominasi, dikenal, diperhatikan, dianggap penting, martabat, atau apresiasi tertentu lainnya.³⁷

Tingkat kelima atau tingkat yang tertinggi pada hierarki berupa kebutuhan untuk aktualisasi diri (*self Actualization*). Kebutuhan puncak ini mulai aktif dan muncul setelah empat kebutuhan lain yang mendasarinya terpuaskan. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptaannya. Aktualisasi diri di sini ditempatkan sebagai kebutuhan tertinggi pada puncak hierarki, yang menjadi kodrat atau tujuan hidup manusia. Sebagai tujuan akhir, diperlukan upaya keras seumur hidup untuk mencapainya.³⁸

³⁷ *Ibid.*, 41-42.

³⁸ *Ibid.*, 42-45

G. Metode Penelitian

Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian.³⁹ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.⁴¹ Penelitian kualitatif-deskriptif, yakni suatu penelitian untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita⁴². Pada penelitian kualitatif, peneliti sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).⁴³

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 136.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.3.

⁴¹ Prof. Dr. Afrizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 13.

⁴² J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.50.

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.24.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Dukuh Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantriweron Yogyakarta. Kampung Dukuh RW 18 terdiri dari lima RT yaitu 82, 83, 84, 85, 86. Tetapi karena RT 85 dan 86 masuk di Perumahan Pemerintah Daerah, maka peneliti akan difokuskan pada RT 82, 83, 84.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian adalah seseorang atau benda yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau informasi.⁴⁴ Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah merupakan penentuan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴⁵

Untuk menggali dan mengungkap permasalahan tersebut diperlukannya beberapa informan atau subjek penelitian. Subjek tersebut ditetapkan secara *Purposive* itu dengan pertimbangan: 1) lanjut usia di Kampung Dukuh RW 18, 2) Keluarga lanjut usia yang tinggal di Kampung Dukuh RW 18, 3) Warga masyarakat Kampung Dukuh

Subjek penelitian ini adalah: *Pertama* tiga lanjut usia dengan beragam kesibukan seperti seorang pensiunan, pedagang, kader posyandu lansia dan keluarga lanjut usia. *Kedua*, tiga masyarakat umum Kampung Dukuh RW 18 sebagai orang-orang yang sering berinteraksi

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.91.

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.Ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.301.

kesehariannya. *Ketiga*, satu kader Posyandu Lansia Purnama Jaya sebagai salah satu orang yang mengetahui kesehatan lanjut usia. *Keempat*, satu Ketua RT di Kampung Dukuh RW 18 sebagai perangkat Kampung Dukuh RW 18.

Objek penelitian ini merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek dalam penelitian ini terkait hubungan antara dampak dukungan sosial lansia dengan kebutuhan aktualisasi diri lansia di Kampung Dukuh Kel. Gedongkiwo Kec. Mantrijeron Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data.

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak teliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁴⁶

Observasi yang dilakukan dengan melihat aktivitas para lanjut usia dirumah dan di acara posyandu lansia sekitar 3-4 jam dalam sehari . Selain itu, juga mengamati hubungan para lansia dengan lingkungannya ketika bersama kurang lebih selama 13 hari.

⁴⁶ Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112-114

Dan dalam mengamati hubungan dengan tetangganya dilakukan setiap hari.

Metode penelitian observasi ini digunakan non partisipatif, karena peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan-kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan, dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁴⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan itu.⁴⁸ Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bias mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang. Wawancara

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Pers, 2007). Hlm. 101.

⁴⁸ Dr. M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.75.

yang digunakan adalah wawancara mendalam. Artinya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama . Tentu saja peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan.⁴⁹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pengumpulan informasi salah satunya dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara berkala tergantung waktu luang para lanjut usia. wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terbuka. Dalam satu kali sesi wawancara dilakukan dalam waktu sekitar 2 jam.

c. Dokumentasi

Menurut Esterberg, dokumen adalah segala sesuatu yang berupa materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen dapat berbentuk tulisan di kertas ataupun elektronik, seperti buku, artikel, media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, video, film, dan lainnya. Dokumen dapat digunakan sebagai pelengkap data yang

⁴⁹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:UNS, 2006), hlm. 72.

telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan memberikan gambaran mengenai konteks fenomena yang diteliti.⁵⁰

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data:

- 1) KK jumlah lanjut usia di Kampung Dukuh RW 18,
- 2) data monografi Kelurahan Gedongkiwo
- 3) Catatan Posyandu
- 4) Foto kegiatan Posyandu

5. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh harus dianalisis untuk membuktikan keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, salah satu cara agar dapat terpenuhinya validitas data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi⁵¹. Triangulasi adalah istilah yang dipernalkan oleh Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.⁵² Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/ validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data

⁵⁰ Samaaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 61-63.

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

⁵² Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 217-218.

di lapangan.⁵³ Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan begitu triangulasi menyatukan informasi dari Penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Dan menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respons cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik.⁵⁴

Jenis triangulasi dibagi menjadi 3 model yaitu triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dan triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sementara dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi dalam hal *mengcross check* hasil wawancara dengan ibu N kepada putrinya, ibu S kepada putrinya, dan ibu T kepada suaminya.

6. Teknik Analisis Data

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ *Ibid.*,

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis intraktif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “*analisis*”. Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (field note) dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁵ Data hasil wawancara yang sudah diambil selanjutnya mengklasifikasikan data wawancara disesuaikan dengan kebutuhan data untuk dianalisis berdasarkan teori. Data diklasifikasikan dari proses pemilihan berdasarkan subyek, dukungan sosial, aktualisasi pihak-pihak dan Posyandu.

b. Penyajian Data (*data display*)

⁵⁵ Anis Fuad; Kandung Sapto Nugroho,” *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*’, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 63.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.⁵⁶

Penyajian data dilakukan dalam bentuk diskriptif kualitatif yang artinya data yang dipilih dinarasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat utuh.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁶ Ibid.,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.343.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembaca dalam membaca penelitian ini, maka peneliti menyusun dan menyajikan hasil penelitian dengan sistematika pembahasan mulai dari Bab I sampai Bab IV, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan mengenai tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi masyarakat Kampung Dukuh Kel. Gedongkiwo Kec, Mantrijeron Yogyakarta.

Bab III: Berisi pemaparan hasil dari penelitian mengenai Dampak dari penelitian Dukungan Sosial Terhadap Aktualisasi Diri di Kampung Dukuh Kel. Gedongkiwo Kec. Mantrijeron.

Bab IV: Bab terakhir yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kebutuhan berprestasi dan mengembangkan diri serta meningkatkan aktualisasi diri sangatlah penting bagi setiap individu. Akan tetapi, adakalanya seseorang tidak mampu memenuhi tugas-tugas tersebut karena kurangnya dukungan dan motivasi yang diberikan dari luar. Pengalaman para lanjut usia mendapatkan dukungan sosial berbeda-beda hal itu di pengaruhi oleh banyak faktor. Sumber dukungan bagi lanjut usia bukan hanya karena berasal dari keluarga tetapi juga dari lingkungan, baik lingkungan tetangga pertemanan dan lingkungan masyarakat umumnya. Makna dukungan sosial dianggap suatu hal yang positif untuk memberikan kesenangan batin dan kebutuhan lahiriah para lanjut usia. Semakin banyak dukungan sosial yang diberikan semakin memberikan rasa puas dan bahagia para lanjut usia.

Kebutuhan aktualisasi diri para lanjut usia yaitu hidup bahagia, bermanfaat bagi orang lain dan dapat mencapai impian di masa tuanya. Dukungan sosial baik itu dukungan penghargaan, instrumental, informasional dan jaringan sosial yang mendukung terciptanya kondisi yang diharapkan para lanjut usia membuat para lanjut usia mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan aktualisasi diri. Semakin banyak stimulus positif yang mereka dapatkan semakin banyak pula hal yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan aktualisasi diri para lanjut usia. Para lanjut usia menjadi lebih semangat dan bahagia menjalani hari-harinya di keluarga maupun di lingkungan.

B. SARAN

1. Pemerintah kurang memberikan program-program dalam peningkatan ekonomi karena hanya berfokus pada kesehatan saja. Seharusnya para lanjut usia diberikan pelatihan ketrampilan agar meningkatkan pendapatan dan bisa lebih mandiri secara ekonomi.
2. Agar semua pihak lebih memperhatikan kesejahteraan lanjut usia, karena usia lanjut merupakan usia dimana seseorang membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya.
3. Masyarakat perlu memberikan motivasi kepada para lanjut usia agar terus tetap melakukan pola hidup sehat.
4. Keluarga perlu memberikan dorongan untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan di luar rumah termasuk pengembangan hobi.
5. Masyarakat umum tetap menjalin hubungan yang positif dan terus melibatkan lanjut usia dalam setiap kegiatan di Kampung.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan): Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia,.

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*,. Jakarta:PT Raja Grafindo,

Amie Ristianti, 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja SMA Pusaka 1 Jakarta*, Fakultas Psikologi, Jakarta:Universitas Gunadarma,

Ani Marni, Rudy Yuniawati, 2015. *Hubungan antar dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia*, Jurnal Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan,

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,.

At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2006. Bandung, Sinar Abru Algensindo,

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN), *Data Parameter Kependudukan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, tahun 2012 menurut BkkbN, diunduh pada 26 Juli,

Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017* menurut BPS, diunduh pada 26 Juli,

Buku Keluarga Indonesia PK 2015: Basis Data Keluarga Indonesia T.O. Ihromi, 1999, "*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*", DKI Jakarta, Yayasan Obor Indonesia,

Camellia Kristika Pepe, dkk, 2015. *Dukungan Sosial Keluarga Dalam memenuhi kebutuhan Sosial Lansia di Panti*, Social Work Jurnal, Vol. 7, nomor 1, Bandung: Universitas Padjajaran Bandung,

Demartoto Argyo, 2006. *Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lansia*, Surakarta: Sebelas Maret University Press,

Departemen Pendidikan atau Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,

Djamel M. 2015.*Paradigma Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Felicya Rosari Hasianna Sirait,. 2015. “*Hubungan Status Gizi dan Hipertensi Terhadap Kemandirian Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Kedaton*”.Fakultas Kedokteran, Skripsi (Lampung: Universitas Lampung,

Fuad, Anis; Kandung Sapto Nugroho. 2014.” *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Graha Ilmu

Goble Frank G. 1998. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius,

Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* .Jakarta: PT Bumi Aksara

Hendro Setiawan. 2014. *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius ,

Heni, Anastasia 2008. *Manual Psikodukasi: Informasi Psikososial Dasar Bagi Masyarakat Pasca Bencana*, Jakarta: CWS Indonesia,

Idrus, Muhammad, 2007 *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Pers.,

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Jakarta: Erlangga,.

Jariatun Hikmah, 2015. "Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta" Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ,

Johana E. Prawitasari, 1994. "Aspek Sosip-Psikologis Lansia di Indonesia" Jurnal Vol 1, , Yogyakarta:Universitas Gajah Mada
Mif Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya),

Moh Mudrik Al Maghrib, , 2017. " *Kebermaknaan Hidup Lansia Penghafal Al Qur'an*" Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prawitasari Johana E.. 1994 "Aspek Sosip-Psikologis Lansia di Indonesia" Jurnal Vol 1, Yogyakarta:Universitas Gajah Mada,

Raco J.R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo,

Sarosa , Samaaji, 2012. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Indeks,

Setiawan,,Hendro 2014. *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, Daerah Istimewa Yogyakarta, PT Kanisius,

Soekamto, Soerjono 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.Ke-4, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta

Suriyah , Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikososial Lanjut Usia Di Dusun Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul, Skripsi

(Yogyakarta:Imu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Sutopo, 2006.*Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta:UNS,

Undang-undang Republik Indonesia No.13 tahun 1998 tentang
Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 1 ayat (2).



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap
2. Jenis Kelamin
3. Tempat, Tanggal Lahir
4. Usia
5. Pekerjaan
6. Pendidikan
7. Pendidikan terakhir
8. Alamat Lengkap
9. Status Perkawinan
10. No.HP

B. Kebutuhan Fisik

1. Makanan, sandang, papan apakah sudah terpenuhi atau belum, dari mana, penghasilannya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selama ini apakah sudah merasa tercukupi atau belum kebutuhannya.
2. Kebutuhan akan rasa aman (*safety*),
 - Mudah merasa aman, nyaman, damai, tenang
 - Ketergantungan dengan anak atau cucu secara finansial
3. Kebutuhan kepemilikan dan cinta
 - Selama ini merasa mendapat perhatian dari anak cucu atau lingkungan tempat tinggal dan keluarga
 - Apakah Ibu merasa kesepian

4. Kebutuhan untuk dihargai
 - Hububgan dengan lingkungan dan keluarga
5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri
 - Dari kecil mempunyai keinginan yang seperti apa,
 - kira-kira di usia lanjut usia ini apakah masih bisa mengikuti kegiatan-kegiatan
 - ketika di usia lanjut seperti ini apakah ibu masih bisa melakukannya

C. Dukungan Sosial

1. Dukungan Sosial

- Apakah lanjut usia disinni perhatian, peduli (serng srawung) dengan tetangga ketemu ngobrol atau sekedar bercanda

2. Dukungan Penghargaan

- Respek (penghargaan atau penilaian positif)
Sisi positif dari lanjut usia, apa yang disukai, atau sifat beliau yang tidak ada pada lanjut usia yang lain

D. Dukungan Instrumental

- Bantuan peralatan seperti uang. Apakah lanjut usia mendapat uang dari anak
- Tranportasi, waktu dan lingkungan yang mendukung lanjut usia tersebut.

E. Dukungan Informatif

- Pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran, sosialisasi, umpan balik yang dibutuhkan lanjut usia



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor : MA.12.20/12.2/PP.01.1/114/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
ALI MAKSUM menerangkan bahwa :

nama : **SITI NUZULUL ISTIQOMAH**
tempat dan tanggal lahir : **BLORA, 8 FEBRUARI 1996**
nama orang tua/wali : **SOLEKUL HADI**
nomor induk siswa nasional : **9061445314**
nomor peserta ujian nasional : **3-14-04-02-042-114-7**
madrasah asal : **MA ALI MAKSUM**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BANTUL, 20 MEI 2014



Kepala Madrasah,
MA ALI MAKSUM
MADRASAH ALIYAH
ALI MAKSUM
TERAKREDITASI
"A"
KABUPATEN BANTUL

Dr. H. HILMY MUHAMMAD. MA

NIP.

MA 120002110



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**
Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama : SITI HUZULUL ISTIQOMAH
 Tempat dan Tanggal Lahir : BLORA, 8 FEBRUARI 1996
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9961445314
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-04-02-42-114-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah ²
A UJIAN MADRASAH				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7.27	7.30	7.28
	b. Akidah-Akhlak	8.27	8.00	8.19
	c. Fikih	7.60	7.50	7.57
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7.97	7.90	7.95
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7.70	8.00	7.79
3	Bahasa Indonesia	8.27	8.30	8.28
4	Bahasa Arab	7.43	7.80	7.54
5	Bahasa Inggris	7.17	7.70	7.33
6	Matematika	7.43	7.90	7.57
7	Sejarah	7.53	8.00	7.67
8	Geografi	7.17	8.40	7.94
9	Ekonomi	7.63	8.00	7.74
10	Sosiologi	7.90	8.10	7.96
11	Seni Budaya	7.47	8.00	7.63
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7.37	8.10	7.99
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.53	8.50	7.82
14	Keterampilan/Bahasa Asing <i>Tsaqofah</i>	7.50	7.50	7.50
15	Muatan Lokal : <i>Nahwu Shorof</i>	7.38	7.75	7.49
Rata-Rata				7.69

¹Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4 dan 5, untuk madrasah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²Nilai Madrasah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Madrasah

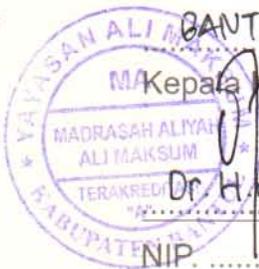
No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
B UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	8.28	5.60	6.7
2.	Bahasa Inggris	7.33	4.20	5.5
3.	Matematika	7.57	2.00	4.2
4.	Ekonomi	7.74	3.50	5.2
5.	Sosiologi	7.96	4.40	5.8
6.	Geografi	7.54	4.40	5.7
Rata-Rata				5.5

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

BANTUL, 20 MEI 2014

Kepala Madrasah,

 Dr. H. HILMY MUHAMMAD, MA
 NIP.





KARTU BIMBINGAN

NAMA : Siti Nuzulul Istiqomah
NIM : 14250006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Pembimbing I : Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
Pembimbing II : -
Judul : DAMPAK DUKUNGAN SOSIAL LANSIA TERHADAP AKTUALISASI DIRI (STUDI KASUS DI KAMPUNG DUKUH KEL.GEDONGKIWO KEC.MANTRIJERON)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 Feb 2018	1	Bimbingan Bab I	
2.	5 Maret 2018	2	Bimbingan Kerangka Teori	
3.	23 Mei 2018	3	Seminar Bab I	
4.	5 Juni 2018	4	Acc Bab I	
5.	16 Agustus 2018	5	Bimbingan II	
6.	21 September 2018	6	Bimbingan Bab II dan III	
7.	11 Oktober 2018	7	Bimbingan Bab III	
8.	24 Oktober 2018	8	Bimbingan Bab III dan IV	
9.	9-11-2018	9	Acc Munaqosyah	

Yogyakarta, 9-11-2018
Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Nuzulul Istiqomah
Tempat/Tgl. Lahir : Blora, 08 Februari 1996
Alamat : Jl. Japah no 14 RT 03 RW 01 Ngawen - Blora
Nama Ayah : Solekul Hadi
Nama Ibu : Siti Muntamah



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Ngawen 1 ,tahun lulus 2008
- b. Mts Ali Maksum Yogyakarta ,tahun lulus 2011
- c. MA Ali Maksum Yogyakarta ,tahun lulus 2014

2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

- a.
- b.

C. Prestasi/Penghargaan

1.
2.
3.

D. Pengalaman Organisasi

1.
2.
3.

Yogyakarta, 14 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Nuzulul Istiqomah